

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat diseluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan keperibadian. Akibat lebih lanjut adalah timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syari'at. Oleh karena itu, perlu dicari jalan pemecahannya. Salah satunya adalah melalui pendidikan agama sejak dini, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an. " Dan Al-Qur'an merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani" (Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, 2008: 1).

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SIKDIKNAS, 2003) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut statemen diatas bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia yang merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan kualifikasi terbentuknya setiap warga Negara yang dicita-citakan bersama.

Rumusan tentang mengembangkan manusia seutuhnya bermakna bahwa orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek yaitu intelektual dan spiritual. Pada awal dimensi kedua untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap insan adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak. Sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya.

Sedangkan untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah dimulai sejak sedini mungkin yaitu dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah

mengatakan" belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air" (Syarifuddin, 2004: 60 ).

Sejalan dengan pepatah ini pembentukan yang utama adalah di usia dini, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan hal-hal yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan maka sukarlah meluruskannya.

Untuk itu pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah SWT. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam di usia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat dewasa ini, yang tersebar keseluruh nusantara adalah Madrasah Diniyah Takmiliah/Taman Pendidikan Al-Qur'an. Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada wahyu ilahi rabbi yaitu Al-Qur'an.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi

meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Negara kita ini sedang berada ditengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat yang sangat cepat. Dalam keadaan seperti ini apakah pembinaan akhlak dan agama sangat berperan penting sebagai salah satu penentu dalam perubahan menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk merebut peran tersebut pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak sebagai salah satu pembinaan akhlak dan agama perlu terus menerus dikembangkan secara sistematis.

Seiring dengan tuntutan tersebut, keadaan pengajian anak-anak dewasa ini dalam keadaan memprihatinkan. Suara anak-anak mengaji di musolla, masjid semakin jarang terdengar di rumah-rumah keluarga muslim, suara lagu TV maupun radio yang lebih dominan.

Pengajian anak terutama model tradisional mengalami kelesuan bahkan kemacetan, tidak sanggup lagi menghadapi tantangan yang berat, baik dari luar maupun dari dalam semakin sepiya musolla maupun masjid dari kiprah kelompok. Pangajian anak bersumber dari ketidakmampuan kelompok tersebut merangsang minat anak-anak setelah mereka dihadapkan pada rangsangan dari luar yang lebih menarik.

Umat Islam sekarang berangkat pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang

merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya, adalah sangat layak apabila Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Disisi lain ada gejala yang cukup mengembirakan bahwa arus kesadaran untuk mengaji Al-Qur'an secara sungguh mulai mengalir dan tumbuh dikalangan intelektual pemuda terpelajar. Kesadaran ini pula pada gilirannya mendorong mereka ke tempat pengajian dan bisa jadi sebagian mereka mengundang guru mengaji kerumah mereka (private). Kata berjawab gayungpun bersambut dan lembaga-lembaga pengajian anakpun mulai berbenah diri. Dan penanaman jiwa keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an merupakan modal utama dalam kehidupan dimasa mendatang. Seperti terlihat dalam teori "Tabula Rasa" yang dipelopori oleh John Locke yang menyatakan bahwa:" anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang dapat diberi tulisan apapun oleh yang menulis (pendidik). Baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya. (Madyo Ekosusilo & Kasihadi, 1993: 17).

Ditinjau dari segi ajaran agama Islam dalam hadist disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah beragama, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya: "Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan

*anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi."(H.R. Bukhori). (Al Sabouni, 1999:11).*

Di dalam Islam melaksanakan pendidikan agama merupakan amalan ibadah kepada-Nya. Hal ini banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menunjukkan perintah sebagaimana dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ”. (QS. An-Nahl: 125). (Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1428: 421).

Selain ayat-ayat di atas dalam Hadits yang berbunyi:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Ustman bin Affan r.a. dari Nabi Muhammad SAW. Bersabda: *sesungguhnya utama-utamanya orang yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya*”. (HR. Bukhari). (Jawahirul Bukhari, 1940:395).

Dari ayat dan hadits diatas memberikan konklusi kepada kita bahwa ajaran Islam terdapat perintah untuk mendidik anak berdasar agama, sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karena dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA, TPQ dan Madrasah Diniyah (MADIN) yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang:

**"PENGARUH PENGGUNAAN METODE AN-NAHDLIYAH TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH NURUL HASAN KEDUNG MULYO BANGILAN TUBAN "**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu cara yang ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah dengan tujuan agar masalah tersebut menjadi jelas. Dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban ?
2. Bagaimana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode an-Nahdliyah terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban ?

### **C. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, untuk mencegah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap apa yang sebenarnya di maksud skripsi ini, maka penulis memberikan batasan tentang beberapa istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini.

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

#### **2. Metode An-Nahdliyah**

Metode An-Nahdliyah adalah metode yang dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulung Agung.

#### **3. Keberhasilan**

Keberhasilan adalah Sesuatu yang diperoleh dalam suatu usaha.

#### **4. Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni "kata pembelajaran" dan "kata Al-Qur'an". Kata pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.

(Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1428: 15).

#### **D. Hipotesa**

Adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ada dua jenis, yaitu hipotesis kerja (  $H_a$  ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Adapun hipotesis yang penulis rumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja (  $H_a$  ) yang menyatakan ada pengaruh penggunaan metode An-Nahdliyah terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah diniyah Nurul Hasan kedungmulyo bangilan tuban.
2. Hipotesis Nol (  $H_0$  ) yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan metode An-Nahdliyah terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan kedungmulyo bangilan tuban.

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula dalam pembahasan ini, bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban.
2. Mendeskripsikan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban.

3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode an-Nahdliyah terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban ?

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa

Memberi semangat pada santri dalam belajar membaca dan menulis serta memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mendapatkan pengalaman belajar menggunakan metode An-Nahdliyah .

2. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam metode pembelajaran.

3. Bagi lembaga

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan kreatifitas guru dan proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pendidikan islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

## 5. Bagi Umum

Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan agama diluar sekolah penting dalam pembentukan kepribadian anak dan sebagai tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal.

### **G. Ruang Lingkup Pembahasan.**

Dalam pembahasan ini, penulis memberikan batasan pada pembelajaran yang diberikan pada anak-anak yang mencapai Al-Qur'an juz 15 di Madrasah Diniyah Nurul - Hasan Bangilan. Adapun ruang lingkup penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah dalam pembahasannya serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Disamping itu ada pertimbangan khusus yaitu karena mengingat waktu, dana dan tenaga serta kemampuan penulis yang terbatas. Untuk itu penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang disesuaikan dengan tujuan sebagai penyajian analisa dapat ditulis dengan cepat.

Dalam ruang lingkup ini penulis membatasi obyek penelitiannya berkisar pada:

1. Memberikan gambaran penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban.
2. Memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban.

3. Memberikan gambaran pengaruh penggunaan metode an-Nahdliyah terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban.

#### **H. Sistematika Pembahasan.**

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I penulis membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan. Pada bab ini terdiri dari: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, hipotesa, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang tinjauan metode an-nahdliyah dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hasan kedungmulyo bangilan tuban

Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi: pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, dan teknik analisa data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan

menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang efisien.